



Our BELIEFS

Only with quality resources that are dynamic and of high integrity, applying state-of-the-art information technology, especially in anticipation of a capital market that knows no boundaries, do we believe we can become the Indonesian capital market Clearing and Guarantee House of international standard, commanding the market practitioner's trust and respect.

As central counterparty in stock exchange transaction clearing and settlement activities, we are obligated to consistently implement correct principles of risk management and practices synchronized toward clearing and guarantee activities in compliance with internationally recognized standards. We trust as well that cooperation among capital market institutions, whether local, regional, or international, is a key factor to achieve our primary mission.

Kami percaya bahwa hanya dengan sumber daya yang dinamis, berkualitas dan berintegritas tinggi serta menerapkan teknologi informasi yang sesuai dengan perkembangan jaman, khususnya untuk mengantisipasi pasar modal yang semakin tidak mengenal batas, kami akan menjadi sebuah Lembaga Kliring dan Penjaminan pasar modal Indonesia dengan standar internasional yang handal dan terpercaya.

Menjadi kewajiban kami sebagai mitra pengimbang sentral (*Central Counterparty*) dalam kegiatan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa, untuk senantiasa tanpa henti, mengupayakan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan risiko dengan baik, serta harmonisasi terhadap kegiatan kliring dan penjaminan agar tetap sesuai dengan standar yang berlaku di dunia internasional. Kami juga yakin kerjasama antar lembaga pasar modal, baik lokal, regional maupun internasional merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan misi utama kami.



On October 21st 2005, KPEI set foot into a new horizon, the global capital market that knows no limitations, launching its new logo as token of its philosophy in perceiving such rapid changes. The new logo symbolizes KPEI's commitment to transform itself into a central counterparty, a more modern, professional, and future-oriented Clearing and Guarantee Institution.

In the image of the Qua-Equiangular Star, the new KPEI logo signifies the deliberation and moral values contained within oneself, functioning as a harmonious guide and counterweight of conduct. This image symbolizes KPEI's function as both the performing and responsible hand behind clearing, regulator and guarantor of member transactions. Visualization of the Qua-Equiangular Star symbol in three-dimensional perspective pictures KPEI as a dynamic, flourishing, and constantly moving organization with the future and a global orientation in mind.

Pada tanggal 21 Oktober 2005 KPEI menapakkan kakinya menuju cakrawala baru, yakni dunia pasar modal yang semakin mengglobal dan tanpa batas, dengan meluncurkan logo baru sebagai tanda penerapan cara berpikir baru dalam menyikapi perubahan tersebut. Logo baru KPEI menyimbolkan tekad untuk mentransformasikan diri menjadi mitra pengimbang sentral (*Central Counterparty*), Lembaga Kliring dan Penjaminan yang lebih modern, profesional, berorientasi ke masa depan dan global.

Berbentuk sebuah bintang empat sama sisi, logo baru KPEI melambangkan akal budi dan moral dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai penuntun dan pengimbang yang harmonis. Bentuk ini melambangkan fungsi KPEI sebagai pelaksana sekaligus penanggung-jawab kliring, pelaksana regulasi, dan penjamin transaksi Anggota Kliring. Visualisasi tiga dimensi perspektif dari simbol bintang empat sama sisi tersebut menggambarkan KPEI sebagai institusi yang terus berdenyut, bergerak dan dinamis, serta berorientasi ke masa depan dan global.



a new HORIZON



KPEI is committed to remain active, dynamic and consistent in its ability to make the best of technological development in the course of its development and along the path of performing its role, which is symbolized by the green of the logo. The color is balanced by gray, symbolizing professionalism, experience, and maturity that was built through the test of time. "KPEI" in small case stands as a token of its amiable and sincere attitude in associating with elements of the Stock Exchange.

From a practical view, our new way of thinking has become the inspiration as well as driving factor behind the whole KPEI management network, which is slimmer, younger, more dynamic, and above all, more competent in becoming a world-class and customer-centered central counterparty of Stock Exchange transaction settlement. Passing through its ninth anniversary, KPEI has evolved into a central counterparty that is evermore responsive toward the market in general and customer needs in specific.

KPEI bertekad untuk selalu aktif dan dinamis serta mampu untuk senantiasa memaksimalkan perkembangan teknologi di dalam pertumbuhan dan dalam menjalankan perannya, disimbolkan dengan warna hijau dalam logo tersebut. Warna hijau tersebut diimbangi oleh warna abu-abu yang melambangkan profesionalitas, pengalaman, dan kedewasaan yang telah terbentuk seiring dengan perjalanan waktu. Huruf kecil untuk menuliskan "KPEI" melambangkan sikap yang bersahabat dan terbuka dalam hubungannya dengan elemen-elemen yang ada di dalam bursa.

Pada tataran praktis, cara berpikir baru tersebut telah menjadi inspirasi dan daya dorong bagi seluruh jajaran manajemen KPEI, yang lebih ramping, lebih muda dan dinamis, serta lebih kompeten, untuk menjadi mitra pengimbang sentral penyelesaian transaksi bursa yang mengutamakan pelanggan dan berkelas dunia. Melewati sembilan tahun usianya, KPEI telah bermetamorfosa menjadi mitra pengimbang sentral yang lebih tanggap akan kebutuhan pelanggan khususnya, dan pasar pada umumnya.

Our VALUES

Considering KPEI's ever-strategic role, as a locally as well as internationally functioning central counterparty, in the capital market industry, we find it a must to implement corporate core values. The market of changing perspectives entails a demand that we perform like a world-class clearing and guarantee institution, undoubtedly meaning that we be customer focused. Putting the customer in center focus, we spare nothing in our devotion to deliver achievement of excellence in the form of world-class services. We are also committed to show a high degree of integrity and prudence in all our endeavors, assuring that the Indonesian capital market is truly dependable. Simultaneously, we are conscious of the need for fellowship among Clearing Members as to develop such a dependable capital market. Such is the reason for placing fellowship as the core value that we must elevate.

Mengingat peran KPEI yang semakin strategis sebagai mitra pengimbang sentral dalam dunia pasar modal, baik lokal maupun internasional, kami memandang perlu untuk menerapkan nilai-nilai inti perusahaan. Perubahan konteks pasar tersebut mengandung tuntutan agar kami menjalankan fungsinya sebagai pelaksana kliring dan penjaminan berkelas dunia, yang tidak lain berarti bahwa kami harus memusatkan seluruh perhatian pada kepentingan pelanggan (*customer focus*). Untuk bisa menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian, kami bertekad untuk memberikan unjuk kerja yang sungguh prima (*achievement of excellence*), dalam bentuk layanan yang berkelas dunia. Kami juga bertekad untuk menunjukkan tingkat integritas (*integrity*) dan kehati-hatian (*prudence*) yang penuh dalam segala aktivitasnya, sebagai jaminan bahwa pasar modal Indonesia sungguh bisa diandalkan. Namun pada saat yang sama kami sadar bahwa membangun pasar modal yang terpercaya membutuhkan semangat kebersamaan (*fellowship*) antar Anggota Kliring, dan karenanya kami menempatkan kebersamaan tersebut pada nilai utama yang harus diperjuangkan.

FINANCIAL

Highlight

(Dalam jutaan rupiah)

(In millions rupiah)

NERACA**2005****2004****2003****BALANCE SHEET**

AKTIVA

ASSETS

Aktiva Lancar	504.638	652.053	658.595	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	25.469	21.635	25.804	Non Current Assets
JUMLAH AKTIVA	530.107	673.688	684.399	TOTAL ASSETS

KEWAJIBAN**LIABILITIES**

Kewajiban Lancar	440.971	614.165	638.950	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	5.967	5.287	5.349	Non Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	446.938	619.451	644.299	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS	83.169	54.236	40.100	TOTAL EQUITIES
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	530.107	673.688	684.399	TOTAL LIABILITIES & EQUITIES

LAPORAN LABA RUGI**INCOME STATEMENT**

Pendapatan Usaha	73.717	51.544	22.565	Operating Revenues
Beban Usaha	37.863	34.480	32.201	Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	35.854	17.064	(9.636)	OPERATING INCOME (LOSS)
Penghasilan (Beban) Lain	5.938	3.692	15.908	Other Income – Net
LABA SEBELUM PAJAK	41.792	20.756	6.272	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak	(12.859)	(6.620)	(2.113)	Tax Expenses
LABA BERSIH	28.933	14.136	4.159	NET INCOME

Note: Numericals in these financial highlights use Bahasa Indonesia's notational marks.

Catatan: Seluruh angka dalam ikhtisar keuangan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

CUSTOMER FOCUS

Core Value

KPEI PLACES A STRONG EMPHASIS OF THE NEEDS AND INTEREST OF THE CUSTOMER AT ALL TIMES, ALSO EXERTS EVERY EFFORT TO PROVIDE THE BEST-QUALITY SERVICE TO ALL STAKEHOLDERS, BOTH INTERNAL AND EXTERNAL. CUSTOMER FOCUS REFLECTS OUR COLLECTIVE CONDUCT THAT IS RESPONSIVE, PROACTIVE, WITH BROAD PERSPECTIVES, AND READY TO LEND A HAND.



KPEI SENANTIASA MENGUTAMAKAN KEPENTINGAN & KEBUTUHAN PELANGGAN DAN BERUPAYA MEMBERIKAN PELAYANAN DENGAN MUTU TERBAIK KEPADA SELURUH PELANGGAN, BAIK INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL.

FOKUS TERHADAP PELANGGAN MERUPAKAN SIKAP YANG RESPONSIF, PROAKTIF, BERPANDANGAN LUAS, DAN SIAP MEMBANTU YANG MEMBUTUHKAN.



2005

Milestones



January, 2005

The aftermath of the Nangroe Aceh Darussalam Tsunami in yearend 2004, aroused KPEI's sense of social responsibility. KPEI had a volunteer staff member sent on a humanitarian mission to help ease the sufferings of our disaster-struck brethren.

Menyusul musibah Tsunami pada akhir tahun 2004 di Nangroe Aceh Darussalam, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, KPEI turut membantu dengan mengirimkan seorang staf sebagai sukarelawan untuk sekedar mengurangi beban penderitaan saudara kita yang terkena bencana.



February, 2005



Along with fellow SROs of the Indonesian Capital Market, KPEI participated in the Capital Market Expo, with the objective of improving public awareness on the Indonesian capital market establishment.

Bersama dengan SRO lain di lingkungan Pasar Modal, KPEI ikut ambil bagian dalam Pameran Pasar Modal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dunia pasar modal di Indonesia.

With the aim of providing customers with better quality services, KPEI held focus group discussions as to gather suggestions and input from KPEI Clearing Member customers.

Untuk memberikan kualitas layanan yang lebih baik bagi pelanggan, KPEI mengadakan focus group discussion untuk mendapatkan saran dan masukan dari Anggota Kliring KPEI.

KPEI took up membership in the task force for market integration preparation at the 2nd Linkage Task Force Meeting and ASEAN 100 Task Force Meeting in Singapore.

KPEI ikut ambil bagian dalam gugus tugas persiapan integrasi pasar dalam 2nd Linkage Task Force Meeting dan ASEAN 100 Task Force Meeting di Singapura.

March, 2005



KPEI held an internal workshop on "Managing Change" as part of an institutional and human resource development program.

KPEI menyelenggarakan lokakarya internal tentang "Mengelola Perubahan", sebagai bagian dari proses pengembangan organisasi dan sumberdaya perusahaan.

A KPEI representative spoke at the PASLA/RMA Conference on Asian Securities Lending in Seoul, Korea.

KPEI tampil sebagai pembicara dalam PASLA/RMA Conference on Asian Securities Lending di Seoul, Korea.

We believe that besides internal organization and human resources, other stakeholders as well should respond wisely and positively toward change. In this regard, KPEI held a workshop on "Managing Change" for Clearing Members. We offered the workshop to customers in confirmation of our commitment.

Dengan kesadaran penuh bahwa perubahan perlu disikapi dengan bijak dan positif oleh organisasi dan SDM serta memerlukan dukungan dan pemahaman dari stakeholder, KPEI juga menyelenggarakan lokakarya "Mengelola Perubahan" dengan mengikutsertakan Anggota Kliring. Lokakarya ini diselenggarakan untuk memastikan dan mewujudkan komitmen KPEI kepada pelanggan.



April, 2005



Fully aware that human resources are a key company asset, KPEI held a workshop on the theme "Success for Change" for all members of its staff. The workshop was intended to internalize the new corporate core values.

Menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan, KPEI menyelenggarakan lokakarya dengan tema "Sukses dalam Perubahan" bagi seluruh karyawan KPEI. Lokakarya tersebut ditujukan untuk internalisasi nilai inti baru perusahaan.



On April 21st 2005, KPEI held an Annual General Meeting of Shareholders to secure approval for the 2005 Financial Report.

Pada tanggal 21 April 2005 diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk menyetujui Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2005.

May, 2005

KPEI incorporated the Value at Risk (VAR) methodology into the current Risk Management System as to accommodate ever-increasing market transactions.

KPEI mengadopsi metodologi Value at Risk (VAR) ke dalam sistem Pengelolaan Risiko yang ada sehingga dapat mengakomodasi transaksi pasar yang kian berkembang secara positif.

In its quest to enter world competition, KPEI perfected its management strategy by implementing the Balance Scorecard methodology.

Untuk berkembang menjadi institusi yang berdaya saing global, KPEI melakukan penyempurnaan termasuk penerapan metodologi Balance Scorecard dalam strategi manajemen.

KPEI also maintains its sustained learning strategy by sending staff members to attend the 7th ACG Cross-Training Seminar in Taipei.

Sebagai wujud dari pembelajaran yang berkesinambungan maka KPEI mengirimkan beberapa staff untuk hadir dalam 7th ACG Cross Training Seminar di Taipei.

June, 2005



As Mr. Eddy Sugito took up his new post in the Board of the Jakarta Stock Exchange, KPEI held an Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 17 in search of a new director. Former Risk Management Division Head Mr. Hoesen was thus appointed as his successor.

Pada tanggal 17 Juni 2005 KPEI menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mencari pengganti Eddy Sugito yang menempati posisi baru di Bursa Efek Jakarta. RUPS menetapkan Hoesen, Kepala Divisi Pengendalian Risiko, sebagai anggota dewan direksi.



On June 19th 2005, KPEI launched the e-BOCS (Electronic Bonds Clearing System), a clearing system for bonds transactions in the Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 19 Juni 2005 KPEI meluncurkan e-BOCS (Electronic Bonds Clearing System), satu sistem kliring untuk transaksi obligasi di Bursa Efek Surabaya.

August, 2005

To forge effectiveness and perfection into its structure, KPEI underwent organizational restructuring in answer to rising challenges.

Untuk meningkatkan efektifitas dan melakukan penyempurnaan dalam tubuh perusahaan, pada bulan Agustus KPEI melakukan restrukturisasi organisasi dengan harapan dapat menjawab tantangan yang semakin meningkat.



Aware of tightening competition, KPEI enhanced international cooperation by signing a Memorandum of Understanding with The Korea Securities Depository on August 19th 2005, witnessed by Bapepam Executive Secretary Wahyu Hidayat, and the Directors of SROs.

Sadar bahwa kompetisi pasar akan semakin ketat di masa mendatang, KPEI memperkokoh kerjasama internasional dengan menandatangani nota kesepahaman dengan Korea Securities Depository pada tanggal 19 Agustus 2006. Penandatanganan nota kesepahaman tersebut disaksikan oleh Wahyu Hidayat, sekretaris eksekutif Bapepam, dan para direksi SRO lain.

September, 2005

In order to strengthen relationships among elements of the organization and pursuant to internalizing "fellowship", a corporate core value, KPEI took out the whole staff, Board of Directors and Commissioners, on a three-day company outing to Bali.

Dalam rangka menjalin keakraban antar seluruh elemen dalam organisasi dan terkait dengan internalisasi salah satu nilai inti perusahaan yaitu "Fellowship", KPEI menyelenggarakan rekreasi bersama untuk seluruh staf, Direksi dan Dewan Komisaris selama tiga hari di Bali.



October, 2005



Complying with its commitment to development and in practice of its core values, KPEI instated its new logo on October 20th, 2005. The new logo visualizes KPEI's function in the Indonesian capital market community, as well as its vision and mission for the future.

Sesuai dengan komitmen terhadap perkembangan dan untuk mengimplementasikan nilai-nilai inti perusahaan, KPEI meluncurkan logo baru pada tanggal 20 Oktober 2005. Logo baru tersebut merupakan visualisasi dari fungsi KPEI di lingkungan Pasar Modal Indonesia maupun visi serta misi KPEI dalam menatap masa depan.

As a member of the Information Systems Security Association (ISSA), KPEI attended the ISSA Regional Meeting in Seoul, Korea.

Sebagai salah satu anggota dari Information Systems Security Association (ISSA), KPEI hadir dalam ISSA Regional Meeting di Seoul, Korea.

November, 2005

KPEI attended the 45th General Assembly of the World Federation of Exchanges in Mumbai, India, to demonstrate its intention to monitor developments of regional and international markets.

KPEI hadir dalam the 45th General Assembly of the World Federation of Exchanges di Mumbai, India sebagai wujud dari keinginan KPEI untuk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di pasar regional dan internasional.

As CSD Group member, KPEI attended the 9th General Meeting of ACG-CSD Group in Tokyo, Japan.

Sebagai anggota dari CSD Group, KPEI hadir dalam the 9th General Meeting of ACG-CSD Group di Tokyo, Jepang.

In a bid to develop the Indonesian capital market, KPEI – along with the Surabaya Stock Exchange, Himdasun, DPSUN and Bapepam – attended the Global Bond Summit in Hong Kong on November 13–16, 2005.

Sebagai salah satu upaya dalam pengembangan pasar modal Indonesia, bersama dengan Bursa Efek Surabaya, Himdasun, DPSUN dan Bapepam, KPEI menghadiri Global Bond Summit di Hong Kong pada tanggal 13-16 November 2005.



December 2005



As a vendor of services, KPEI is well aware that its clientele is a prime asset. In follow-up of the March workshop and to develop stronger relationships while showing appreciation to stakeholders, KPEI held a fellowship program in Jogjakarta on December 2-4, 2005.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, KPEI menyadari bahwa klien adalah aset. Sebagai kelanjutan dari lokakarya sebelumnya dan untuk membangun relasi yang lebih kokoh serta untuk memberikan penghargaan kepada stakeholder-nya, KPEI menyelenggarakan program "fellowship" di Jogjakarta pada tanggal 2-4 Desember 2005.

ACHIEVEMENT OF **Core Value** EXCELLENCE

KPEI CONSTANTLY STRIVES TO
CONTRIBUTE OPTIMALLY,
ACHIEVING A BALANCE BETWEEN
ENDS AND MEANS TO PRODUCE
THE VERY BEST.





KPEI SENANTIASA BERUPAYA
MEMBERI KONTRIBUSI
YANG MAKSIMAL, MENJAGA
KESEIMBANGAN ANTARA
TUJUAN DAN PROSES GUNA
MERAH HASIL YANG TERBAIK.

Dear Shareholders,

Macroeconomic development of Indonesia has been marked by two domestic oil price hikes in a year, following the oil price increase in the global market. The oil price hike has unavoidably driven up the inflation rate, especially during the fourth quarter of 2005. To calm down the inflationary pressure, the monetary authority has increased the interest rate, raising concern that it would harm the national economic growth.

To some extent, the high inflation has become a burden for the business sector as well as the community. From an overall perspective, however, the country's gross domestic product (GDP) has grown by 5.6 percent in 2005, compared with the state budget target of 6 percent. The country has registered a GDP of Rp 2,729.7 trillion.

On the other hand, the international community and domestic economists have applauded the government's decision to increase the domestic oil price, saying that it was the right and realistic decision. That was why foreign investors have returned to the country, marked with the appreciation of the local currency and the bullish stock market. It is true that local investors have sold their bonds, but the foreign investors have taken the opportunity to buy amidst the lower price of domestic bonds.



Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Perkembangan ekonomi makro di Indonesia ditandai dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sebanyak dua kali dalam setahun, akibat melonjaknya harga minyak mentah di pasaran dunia. Tak bisa dihindarkan, kenaikan harga BBM ini telah menjadi penyebab utama kenaikan inflasi, terutama pada triwulan keempat tahun 2005. Demi meredam laju inflasi, otoritas moneter mengambil langkah menaikkan suku bunga, yang oleh sejumlah pihak dikhawatirkan akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Di satu sisi benar bahwa inflasi dan suku bunga yang tinggi memang cukup memberatkan dunia usaha maupun masyarakat luas, akan tetapi secara keseluruhan pada tahun 2005 Indonesia masih mencatat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5,6%, sedikit di bawah target APBN sebesar 6%. Total nilai PDB tahun lalu tercatat sebesar Rp 2.729,7 triliun.

Di sisi lain keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM, oleh kalangan ekonom dan pasar internasional dinilai sebagai langkah yang tepat, realistis dan berani. Dan justru karena itulah investor kembali melirik pasar dalam negeri, ditandai dengan apresiasi nilai tukar rupiah dan pasar modal yang kembali bergairah. Sebagian investor dalam negeri memang melepas kepemilikan mereka atas obligasi yang tercatat di bursa, tetapi pembelian oleh investor asing tidak surut, bahkan mereka cenderung mengambil kesempatan dari penurunan harga obligasi dalam negeri.

message from The Board of Commissioners

Undoubtedly, this condition has been the reason for the buoyant market during 2005, meaning that KPEI should provide the best services to bolster the ease and security of transactions at the domestic stock market—and we think we have done the job well. In fact, the Jakarta Stock Exchange has played a major role in Asia, becoming the third most profitable market in the region after Korea and Japan.

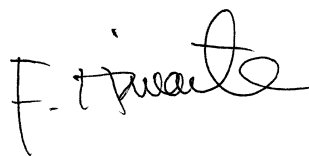
We therefore thank the Board of Directors for their leadership; we hope that success will always accompany their efforts in the future. We also convey our gratitude and appreciation to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) and our peer Self-Regulatory Organizations for their guidance and cooperation, our staffs for their commitment and dedication, and all our Clearing Members and associates for their constructive input. With your continuous supports, we hope that KPEI will be able to meet the challenges of 2006 and realize its vision and mission of becoming a world-class clearing and guarantee institution.

Kondisi itulah yang membuat bursa di tanah air tetap bergairah sepanjang tahun 2005, satu hal yang menuntut KPEI untuk terus memberikan layanan terbaik untuk menunjang kelancaran dan keamanan transaksi di pasar modal, dan tugas itu pada hemat kami telah dilakukan dengan baik. Kenyataannya, Bursa Efek Jakarta tetap mampu berperan di kawasan Asia, dengan menempatkan diri pada urutan ketiga dalam hal laju pertumbuhan indeks, di bawah bursa Korea dan Jepang.

Karena itu pada kesempatan pertama dewan komisaris menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada direksi atas kepemimpinannya, disertai harapan agar kesuksesan selalu menyertai langkah selanjutnya. Penghargaan dan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapepam dan *Self Regulatory Organization* (SRO) lainnya atas arahan dan kerjasama yang baik selama ini, kepada para karyawan atas komitmen dan dedikasinya, serta kepada Anggota Kliring dan pihak lain yang telah memberikan masukan konstruktif. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kami berharap KPEI di tahun 2006 dapat menjawab tantangan dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai lembaga kliring dan penjaminan yang berkelas dunia.



AGUS MUHAMMAD
President Commissioner



FAKIU HAKIATI
Commissioner

INTEGRITY

Core Value

KPEI IS ALWAYS CONSISTENT IN THOUGHTS, WORDS AS WELL AS DEEDS, ENGAGES IN OPEN DISCUSSIONS, SUPPORTS THE DECISION THAT HAS BEEN MADE, AND CULTIVATES A HIGH SENSE OF BELONGING.

KPEI SENANTIASA MENJAGA
KONSISTENSI ANTARA PIKIRAN,
UCAPAN DAN TINDAKAN, MELAKUKAN
DISKUSI SECARA TERBUKA,
MENDUKUNG KEPUTUSAN YANG TELAH
DITETAPKAN, SERTA MENUMBUHKAN
RASA MEMILIKI YANG TINGGI.



The Indonesian stock market sector has had a colorful year in 2005. On one hand, the Jakarta Stock Exchange Composite Index registered 16.4 percent growth, making it the third best performing stock market in Asia after Korean Stock Exchange, with a 52 percent upsurge, and the stock market of Japan, with a 40 percent rise.

On the other hand, the domestic secondary bonds market has decreased substantially, the result of higher bank interest rates, and due to a higher inflation rate caused by the oil price hike. The higher interest rate has changed the investment direction from bonds to the traditional instrument of time deposit, driving bond prices down. The fall of domestic bond prices was even worse, due to the mass liquidation of fixed income mutual funds, especially in the fourth quarter of 2005.

Apart from that, the capital market of any country, including Indonesia, has become increasingly inseparable from the global capital market system. More foreign investors have been investing in Indonesia, while more and more domestic investors have been trying to invest overseas. Undoubtedly, this will create a more integrated global capital market.

This is the context in which KPEI should play a role as the clearing and guarantee institution of Indonesian Capital Market. We are pleased that our clearing system has been able to support the stock market's daily transaction of Rp 1.2 trillion last year, without encountering any serious problem.

New Horizon

In such a new capital market horizon, KPEI has to show the ability to support domestic securities transaction settlements with a sound clearing and guarantee system. No matter what the investment direction and how the investment environment is, a sound clearing and guarantee process should become the stake of the capital market. Therefore, KPEI is committed to provide the best clearing and guarantee system.

Board of Directors'

Tahun 2005 merupakan tahun yang penuh warna bagi dunia pasar modal di Indonesia. Di satu sisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) mencatat pertumbuhan 16.4%, sehingga menjadikannya bursa efek terbaik ketiga di Asia, setelah bursa saham Korea yang melonjak 52% dan bursa saham Jepang yang melaju 40% setahun.

Di sisi lain harga obligasi di pasar sekunder dalam negeri mengalami penurunan tajam menyusul kenaikan suku bunga yang disebabkan oleh tingginya inflasi, yang dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar minyak. Kenaikan suku bunga telah mengubah arah investasi dari obligasi ke deposito, sehingga harga obligasi tertekan. Tekanan pada harga obligasi diperparah lagi oleh aksi jual reksadana pendapatan tetap sehingga bursa obligasi dalam negeri semakin terpuruk, khususnya pada triwulan keempat 2005.

Di samping itu dunia pasar modal di suatu negara, termasuk Indonesia, semakin tidak bisa dipisahkan dengan pasar modal global. Semakin hari semakin banyak investor asing yang memasuki pasar modal dalam negeri, dan sebaliknya banyak investor lokal yang mulai melirik pasar modal internasional. Di masa yang akan datang pergerakan arah investasi ini akan menyebabkan integrasi pasar modal internasional semakin tak terhindarkan.

Itulah konteks dimana KPEI telah dan akan terus menjalankan fungsinya sebagai lembaga kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa di Indonesia. Kami bersyukur bahwa sistem kliring kami mampu mendukung transaksi saham yang rata-rata sudah mencapai Rp 1, 2 triliun per hari sepanjang tahun lalu, praktis tanpa masalah yang berarti.

Cakrawala Baru

Dalam pasar modal seperti itulah KPEI dituntut untuk sebaik mungkin, dan membuktikan, mampu melaksanakan fungsi kliring dan penjaminan di lingkungan pasar modal Indonesia. Kemanapun arah pergerakan investasi berikut lansekapnya, proses kliring dan penjaminan pasar modal menjadi taruhan bagi berlangsungnya pasar modal itu sendiri. Karena itu KPEI terus mencurahkan seluruh perhatian dan pikiran untuk menyediakan jasa kliring dan penjaminan yang terbaik.

REPORT

In 2005, KPEI increased the efficiency of securities transactions settlement to 44 percent with a daily settlement of 932 million shares, daily transaction volume of which was 1.3 billion shares. On the netting for cash settlement, KPEI has increased the efficiency to 77 percent, with a daily settlement value of Rp 321.6 billion of the daily transaction value at the Jakarta Stock Exchange, and Surabaya Stock Exchange, of Rp 1.2 trillion.

Amid the effort to meet market challenge, at the same year KPEI kept developing new products and services to accommodate new investment instruments offered by the stock exchanges. In this regard, KPEI launched the e-BOCS (Electronic Bonds Clearing System) in July 2005, a solution to settle corporate bonds transactions at the Surabaya Stock Exchange.

This system was a breakthrough in clearing activities that involved the Custodian Bank as one of the parties in clearing and settlement of bonds transactions, which proactively carries out the confirmation and affirmation processes of bond transaction data, cutting short the lengthy process of bonds transactions. The newly introduced clearing system was designed to improve the efficiency of the settlement process and to reduce the operational cost of KPEI's clearing members.

As an institution responsible for the risk management of Indonesia's capital market, KPEI has the responsibility to manage the Guarantee Fund of the domestic capital market industry. In 2005, the total Guarantee Fund was Rp 372 billion, increased by 30 percent from that of the previous year.

Pada tahun 2005, KPEI berhasil mengefisienkan penyelesaian transaksi bursa hingga mencapai 44% dengan rata-rata efek yang diselesaikan sebesar 932 juta lembar saham per hari dari volume transaksi harian sebesar 1,3 miliar unit saham. Sedangkan untuk penyelesaian dana secara *netting*, KPEI telah melakukan efisiensi sebesar 77% dengan rata-rata penyelesaian dana sebesar 321,6 miliar rupiah per hari dari rata-rata 1,2 triliun rupiah per hari di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Selain itu, di tahun 2005 dalam rangka menjawab tantangan pasar KPEI terus mengembangkan produk atau jasa baru untuk mengakomodir instrumen yang diluncurkan oleh Bursa Efek. Sistem e-BOCS (*Electronic Bonds Clearing System*) diluncurkan KPEI pada bulan Juli 2005 untuk mendukung proses penyelesaian transaksi obligasi korporasi yang diluncurkan oleh Bursa Efek Surabaya.

Secara konseptual sistem ini merupakan suatu terobosan dalam kegiatan kliring yang melibatkan Bank Kustodian sebagai salah satu pihak yang proaktif dalam melakukan proses konfirmasi dan afirmasi data transaksi obligasi, sehingga diharapkan dapat memperpendek rantai penyelesaian atas transaksi obligasi. Mekanisme kliring yang diperkenalkan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penyelesaian setidaknya akan mengurangi kekhawatiran mengenai pembiayaan penyelesaian transaksi (*Funding Cost*) di tingkat Anggota Kliring KPEI.

Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan Pengendalian Risiko (*Risk Management*) di pasar modal Indonesia, KPEI dipercaya untuk mengelola Dana Jaminan milik industri. Sepanjang tahun 2005, Dana Jaminan mencapai 372 miliar rupiah atau meningkat 30% dari posisi di tahun sebelumnya.



Apart from the Guarantee Fund, KPEI has also managed the collateral pledged by 123 of its clearing members, as the tool to determine respective trading limits. The combined collateral amount after haircut of Rp 4.2 trillion consisted of off-line collateral worth Rp 1.3 trillion and on-line collateral worth Rp 2.9 trillion.

Among the most developed instruments of KPEI's risk management in 2005 was Securities Lending and Borrowing (SLB). SLB showed significant growth to 198 transactions at a total value of Rp 257 billion, as compared to 38 transactions at a total value of Rp 182 billion the previous year.

Risk monitoring is part of KPEI's risk management responsibility. Amid rapid development of stock exchange transactions, KPEI has the obligation to improve the capacity of risk management. In this regard, KPEI has adopted the method of Value at Risk to enable measuring the extreme risk of transaction guaranteed by KPEI. At the same time, KPEI has developed a database of the Clearing Members' transactions so that we can determine the maximum allowed transaction of every Clearing Member. If the limitation is exceeded, then it becomes an early warning system for KPEI to analyze and follow-up this warning by asking for clarification from the clearing member or, if necessary, by asking the Stock Exchange or the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) to audit the clearing member.

The development of such a risk management system actually underwent the test of trial in September 2005 when KPEI identified the substantial risk of an unusual transaction on SUGI (PT Sugi Samapersada Tbk) and ARTI (PT Arona Binasejati Tbk), in the amount of Rp 48.9 billion, before the settlement date. The risk management principle implemented by KPEI has enabled the rapid identification of such unusual transactions, minimizing the risk to investors and to protect the Indonesian capital market from unusual trading practices.

Di samping Dana Jaminan, KPEI juga mengelola agunan milik 123 Anggota Kliring yang digunakan sebagai dasar penghitungan *trading limit*. Nilai agunan yang dikelola oleh KPEI setelah *haircut* mencapai Rp 4,2 triliun terdiri dari agunan *off line* senilai Rp 1,3 triliun dan agunan *on line* senilai Rp 2,9 triliun.

Salah satu instrumen pengendalian risiko KPEI yang mencatat perkembangan yang cukup menggembirakan di tahun 2005 adalah jasa Pinjam Meminjam

Efek (*Securities Lending and Borrowing*). PME menunjukkan perkembangan yang signifikan yaitu sebanyak 198 kali transaksi dengan total nilai pinjaman mencapai 257 miliar rupiah, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencatat 38 kali transaksi dengan total nilai pinjaman 182 milyar rupiah.

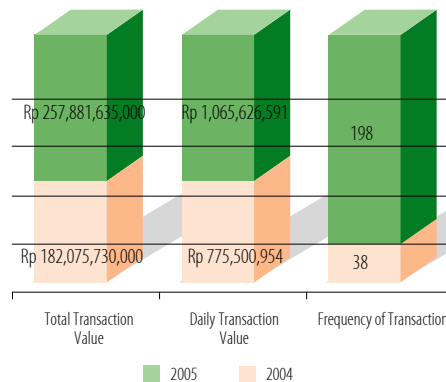
Kegiatan yang sangat penting di KPEI adalah "Pemantauan Risiko", sebagai bagian dari sistem pengendalian risiko KPEI. Seiring dengan perkembangan aktivitas transaksi di Bursa Efek, KPEI dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko terkait dengan transaksi bursa.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadopsi metodologi *Value at Risk* untuk menghitung nilai paparan risiko yang mungkin terjadi secara ekstrim atas penyelesaian transaksi bursa yang dijamin oleh KPEI. Di samping itu KPEI melakukan pembentukan *database* Anggota Kliring termasuk aktivitas transaksi di Bursa Efek yang kemudian diterjemahkan dan dirumuskan menjadi batasan normal aktivitas penyelesaian transaksi bursa yang dilakukan oleh Anggota Kliring. Apabila batasan-batasan tersebut terlampaui akan memberikan peringatan dini (*early warning*) kepada KPEI untuk dianalisa dan ditindaklanjuti dengan suatu klarifikasi dari Anggota Kliring bahkan sampai dengan permintaan pemeriksaan (*audit*) oleh Bursa Efek dan/atau Bapepam.

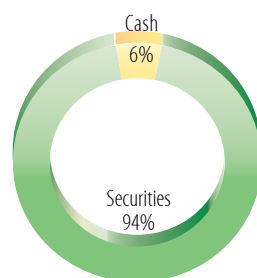
Pengembangan terhadap sistem pemantauan risiko KPEI tersebut teruji di bulan September 2005 pada saat KPEI berhasil mengidentifikasi adanya nilai paparan risiko yang begitu besar atas transaksi saham SUGI (PT Sugi Samapersada Tbk) dan ARTI (PT Arona Binasejati Tbk)

senilai Rp 48,9 miliar sebelum tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi, yang mengindikasikan adanya aktivitas transaksi yang di luar kebiasaan. Penerapan prinsip-prinsip *risk management* yang diimplementasikan KPEI memungkinkan proses identifikasi yang cepat sehingga diharapkan dapat meminimalkan potensi kerugian yang dihadapi pelaku pasar dan melindungi Pasar Modal Indonesia dari praktek-praktek yang menyimpang.

SLB Transaction Data
Data Transaksi PME



Composition of Online Collateral
Komposisi Agunan Online



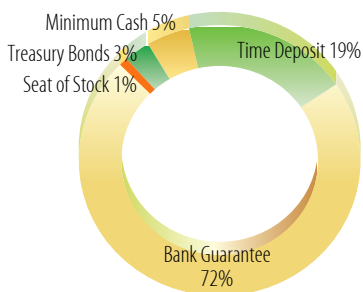
The increasingly borderless market has also driven KPEI to become more responsive towards change. KPEI perceives the market demand as a call to improve accountability as central counterparty of the stock exchange transaction. The role as central counterparty will be strategic in the future, amidst the more integrated regional and international markets.

In respond to the new horizon, what KPEI has done during 2005 was to articulate the development strategy of KPEI into four perspectives: the customer perspective, the financial perspective, the business process perspective, and the learning and growth perspective. We hope that the target formulation of KPEI's development strategy, which is clearly understood by all levels of the KPEI staff, will provide the synergy to meet the corporate objectives. A new belief also is necessary for KPEI to play its role as central counterparty in the stock exchange transactions settlement process with high standards and by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, integrity, and fairness. The launching of the new logo on October 21, 2005, symbolizes that we have transformed ourselves into an organization with new beliefs and a new spirit.

Tuntutan pasar yang semakin tanpa batas juga mendorong KPEI untuk semakin responsif terhadap segala bentuk perubahan yang ada. KPEI memaknai tuntutan pasar tersebut untuk semakin meningkatkan peran dan tanggung-jawab sebagai mitra pengimbang sentral (*Central Counterparty*) dalam proses transaksi di pasar modal. Peran dan tanggung-jawab sebagai mitra pengimbang sentral ini akan semakin mengemuka di masa mendatang seiring dengan kian terintegrasinya pasar modal regional maupun internasional.

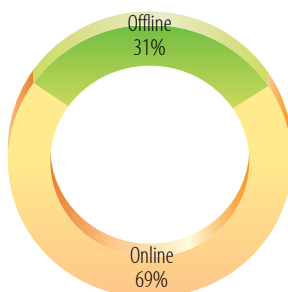
Kami berpendapat bahwa untuk merespon cakrawala baru tersebut, langkah yang KPEI lakukan sepanjang tahun 2005 adalah dengan mengartikulasikan strategi pengembangan usaha KPEI ke dalam empat perspektif yaitu perspektif pelanggan, perspektif finansial, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran yang berkesinambungan. Harapannya, perumusan target kinerja terkait dengan strategi pengembangan usaha KPEI yang jelas dan dipahami oleh seluruh lapisan di KPEI akan menghasilkan sinergi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, diperlukan sebuah keyakinan baru bahwa KPEI harus menjalankan perannya sebagai mitra pengimbang sentral dalam penyelesaian transaksi bursa dengan standar yang tinggi, yang mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, kehandalan (*accountability*), bertanggung-jawab (*responsibility*), berintegritas (*integrity*), dan jujur serta adil (*fair*). Untuk memaknai pengembangan yang dirumuskan tersebut pada tanggal 21 Oktober 2005 KPEI meluncurkan logo baru sebagai simbol bahwa kami telah melakukan transformasi diri menjadi perusahaan dengan manajemen dan semangat serta keyakinan yang baru.

Composition of Offline Collateral
Komposisi Agunan Offline



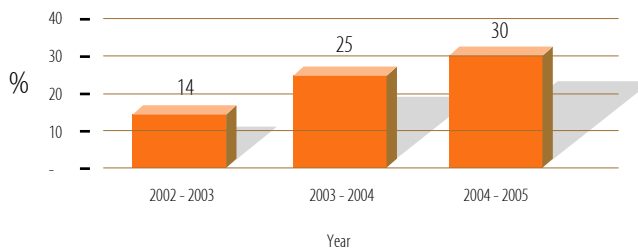
perspektif pelanggan, perspektif finansial, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran yang berkesinambungan. Harapannya, perumusan target kinerja terkait dengan strategi pengembangan usaha KPEI yang jelas dan dipahami oleh seluruh lapisan di KPEI akan menghasilkan

Collateral Structure of Clearing Members
Komposisi Agunan AK KPEI



pada tanggal 21 Oktober 2005 KPEI meluncurkan logo baru sebagai simbol bahwa kami telah melakukan transformasi diri menjadi perusahaan dengan manajemen dan semangat serta keyakinan yang baru.

Growth of Guarantee Fund
Pertumbuhan Dana Jaminan



In the meantime, KPEI has always participated in various international events. In 2005, KPEI attended several international conferences, such as the Pan Asia Securities Lending Association (PASLA) Conference, Risk Management Association (RMA) Conference, Global Bonds Summit, Asia Pacific Central Depository Group (ACG) Meeting, and Cross Training. At the regional level of ASEAN, KPEI took up an active role in the task force of ASEAN market integration (ASEAN 100 Task Force). In a bid to strengthen its position as the central counterparty in the Indonesian capital market, in August 2005, KPEI and the Korea Securities Depository signed a memorandum of understanding to conduct mutual benefit cooperation.

Sejalan dengan itu, KPEI senantiasa aktif turut serta dalam berbagai kegiatan tingkat internasional. Pada tahun 2005 ini KPEI turut serta dalam berbagai konferensi internasional, diantaranya konferensi Pan Asia Securities Lending Association (PASLA), konferensi Risk Management Association (RMA), Global Bonds Summit, Asia Pacific Central Depository Group (ACG) -Meeting dan Cross Training. Untuk tingkat ASEAN, KPEI juga berpartisipasi aktif sebagai anggota gugus tugas persiapan integrasi pasar (ASEAN 100 Task Force). Upaya lain untuk memantapkan diri sebagai mitra pengimbang sentral di pasar modal Indonesia, pada bulan Agustus 2005 KPEI telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Korea Securities Depository yang mencakup kerjasama yang saling menguntungkan antar dua lembaga.

Second Annual
Global Bond Summit
 14–16 November 2005 Four Seasons Hotel, Hong Kong
 BUILDING BLOCKS FOR GROWTH



Dealing with Change

The spirit of transformation has been reflected in the KPEI efforts to provide the best services to the customers. In early 2005, KPEI held a Focus Group Discussion to gather input from Clearing Members. The advice and input was the foundation on which KPEI formulated its service improvement strategy. Since then, KPEI has held a series of workshops and gatherings, by inviting all Clearing Members to discuss how best to manage change. During the workshops and gatherings, KPEI made it clear to Clearing Members that KPEI itself has changed, as reflected in the vision, mission, and core values, as well as the new logo.

KPEI believes that the internal transformation should be communicated to stakeholders, especially the participants of KPEI. Principally, KPEI has invited all the Clearing Members to hand-in-hand help manage every change for a better future.

KPEI has never ceased searching for input and visiting Clearing Members. We believe that understanding the aspirations of customers is the key factor to attain customer satisfaction.

Menyikapi Perubahan

Sangat semangat melakukan transformasi diri tercermin pada upaya KPEI dalam memberikan layanan terbaik bagi pelanggan. Di awal tahun, KPEI mengadakan *Focus Group Discussion* untuk memperoleh masukan dari Anggota Kliring KPEI. Berbagai saran dan masukan yang diperoleh kemudian menjadi dasar bagi KPEI dalam merumuskan strategi perbaikan layanan bagi pelanggan. Selanjutnya KPEI mengadakan serangkaian *Workshop* dan *Gathering* yang melibatkan Anggota Kliring dengan tema "Mengelola Perubahan". Dalam *Workshop* dan *Gathering* tersebut KPEI menyampaikan kepada Anggota Kliring bahwa KPEI sedang melakukan perubahan yang tercermin dalam visi, misi, nilai inti, serta logo yang baru.

Sangat disadari bahwa perubahan yang terjadi di KPEI perlu dikomunikasikan kepada *stakeholder* terutama kepada pengguna jasa KPEI, bahkan lebih dari itu KPEI mengharapkan dukungan dan umpan balik dari Anggota Kliring untuk secara bersama-sama mengelola perubahan yang terjadi sehingga dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Upaya KPEI dalam mendapatkan masukan dari Anggota Kliring terus dilanjutkan dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke Anggota Kliring. Kami percaya bahwa dengan pemahaman yang mendalam terhadap aspirasi pelanggan merupakan kunci bagi kepuasan pelanggan.

Improvement of internal business processes has been the main focus of KPEI in 2005. Institutional restructuring, implemented since mid-2005, was the main effort of KPEI to sharpen effectiveness in the line of business of the entire organization. A change that makes an organization become more efficient has been the indispensable condition for KPEI to deal with the future's challenges. KPEI also has improved the efficiency of the internal business process by reviewing and correcting findings of internal as well as external audits, as to maintain ISO 9001 : 2000 certification that the organization has held since 2001, and by improving the methodology of risk management and the optimization of information technology application.

A sustainable learning process is needed to guarantee the availability of top quality human resources as an important corporate asset. In this regard, the organizational restructuring has placed the learning process of KPEI's staff as an important factor in the long-term corporate strategy. We have held a long series of internal training programs therefore primary services, integrity, prudence, and fellowship will become the prided prize to all elements of KPEI.

Training was provided for the staffs in an effort to improve individual competence. Management's understanding of the competence of each employee will help management assign each of them to the right tasks. The learning process will continue, as the future brings increasingly serious challenges.

The application of the three perspectives, covering our focus to customers, internal business process, and the learning and growth, has contributed substantially to the cost management and revenue generating of KPEI.



Penyempurnaan proses bisnis di internal perusahaan juga merupakan fokus utama KPEI di tahun 2005. Restrukturisasi organisasi, yang mulai diimplementasikan pada pertengahan tahun, merupakan upaya KPEI dalam meningkatkan efektivitas proses bisnis di setiap lini bisnis perusahaan. Perubahan yang membuat struktur organisasi menjadi lebih efisien, merupakan sebuah langkah mutlak yang dibutuhkan KPEI untuk dapat menjawab tantangan-tantangan di masa datang. Selain itu berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis juga dilakukan, yang diantaranya meliputi pengkajian ulang dan perbaikan serta penyempurnaan atas setiap temuan audit internal dan eksternal, khususnya dalam mempertahankan sertifikasi ISO 9001 : 2000 yang sudah diperoleh sejak tahun 2001, penyempurnaan metodologi pengendalian risiko dan optimalisasi penggunaan teknologi informasi.

Penataan ulang terhadap struktur organisasi membuat proses pembelajaran karyawan menjadi faktor penting dalam strategi bisnis jangka panjang perusahaan. Karena itu dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang berkesinambungan untuk menjamin ketersediaan sumber daya manusia sebagai aset penting perusahaan. Serangkaian panjang pelatihan internal kami lakukan agar perhatian kepada pelanggan, unjuk kerja yang prima, integritas, kehati-hatian, dan kebersamaan sungguh menjadi credo bagi seluruh elemen dalam KPEI.

Sejumlah pelatihan dilaksanakan karyawan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Peningkatan kompetensi tersebut berguna bagi manajemen untuk menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat (*right man on the right place*). Proses pembelajaran ini akan terus berlanjut karena tantangan yang datang semakin lama semakin bertambah.

Penerapan ketiga sudut pandang di atas yang meliputi fokus terhadap pelanggan, proses bisnis internal, dan proses pembelajaran yang berkesinambungan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengelolaan biaya dan peningkatan pendapatan KPEI.

Improvements in customer focus, internal business process, and learning and growth for the staff as well as for the stakeholders have helped in the corporate financial aspect. In other words, the fulfillment of customer expectations, a more efficient internal business process, and a more professional pool of human resources will positively affect the corporate financial condition. The positive and sustainable growth will, in turn, support the corporation as a going concern, and will enhance the investment assisting capability of KPEI for the development of the Indonesian capital market.

Future Development

In line with capital market development, KPEI has promoted internal as well as external improvements by involving other institutions in the capital market community. In general, we have drafted our business plan in three grand strategies of sustainable profit growth, investment for capital market development, and building a world-class organization.

Nevertheless, sustainable profit growth is an imperative that, in turn, will be the driving factor for the improvement of KPEI services as a Self-Regulatory Organization (SRO) in the Indonesian capital market. KPEI will keep innovating new products and services to diversify the source of revenue. Developing clearing and guarantee system to support retail government bonds transactions, and the development of REPO instrument, are among KPEI's program in extending new products and services.

Apart from the responsibility of providing clearing and guarantee services, KPEI also has the responsibility to develop the domestic capital market, especially in increasing the liquidity and luring more investors. KPEI will meet the target only if it can secure a clearing and guarantee process performance that meets investor expectation standards. Therefore, KPEI has committed itself, in cooperation with other SROs, Bapepam, and other stakeholders, to create a capital market interesting to investors.

Penyempurnaan-penyempurnaan yang telah dilakukan KPEI di sisi pelanggan, sisi proses bisnis internal, dan proses pembelajaran yang berkesinambungan bagi karyawan maupun *stakeholders*, pada akhirnya bermuara pada aspek finansial perusahaan. Dengan kata lain, terpenuhinya ekspektasi pelanggan, proses bisnis internal yang makin efisien, dan sumber daya manusia yang semakin profesional, akan berimbas positif terhadap keuangan perusahaan. Pertumbuhan positif yang berkesinambungan akan mendukung *"going concern"* perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan KPEI dalam melakukan investasi terutama untuk kepentingan pengembangan pasar modal Indonesia ke depan.

Pengembangan ke Depan

Sesuai dengan perkembangan pasar modal, KPEI selalu aktif melakukan berbagai perbaikan, baik ke dalam institusi KPEI sendiri maupun pengembangan yang melibatkan institusi lain di industri pasar modal pada umumnya. Secara umum kami menyusun rencana bisnis KPEI dalam tiga strategi besar, yakni peningkatan pendapatan, turut berperan serta aktif dalam pengembangan pasar, dan memposisikan diri sebagai organisasi berkelas dunia.

Bagaimanapun juga, usaha meningkatkan pendapatan merupakan satu hal yang mutlak dilakukan agar pada gilirannya dapat menjadi faktor pemicu peningkatan kualitas pelayanan KPEI sebagai salah satu *Self Regulatory Organization (SRO)* di lingkungan pasar modal. KPEI akan terus berinovasi untuk memunculkan produk atau layanan baru, sebagai upaya diversifikasi sumber pendapatan. Pengembangan sistem kliring dan penjaminan untuk mendukung transaksi Surat Utang Negara (SUN) ritel dan pengembangan instrumen Repurchase Agreement (REPO), merupakan contoh upaya KPEI dalam hal ini.

Di balik perannya sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap jalannya proses kliring dan penjaminan di pasar modal, KPEI juga mengemban misi bangsa untuk ikut mengembangkan pasar modal dalam negeri dengan meningkatkan likuiditas pasar modal sehingga dapat mengundang sebanyak mungkin investor untuk bertransaksi di bursa efek. Upaya itu hanya tercapai bila KPEI dapat melaksanakan fungsi kliring dan penjaminan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh investor. Selanjutnya, bersama dengan SRO lain dan Bapepam serta pihak-pihak terkait lainnya, KPEI berkomitmen untuk senantiasa berusaha memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan pasar modal yang menarik bagi investor.

Global capital market integration has been unavoidable. Some European stock exchanges have been integrated, while some Asian markets also have had similar plans. In this regard, becoming a world-class organization is imperative for KPEI. Amid the increasingly borderless market, investors will require an equal standard of services anywhere in the world.

Giving heed to what is taking place in other corners of the world, KPEI will keep developing strategic alliances with global capital market organizations. We believe it is important for KPEI to be involved in regional as well as international working groups and task forces of the related industry in line with its destiny to become a world-class central counterparty.

Closing Remarks

We wish to extend our appreciation to the capital market authority, shareholders, and board of commissioners, KPEI staff, and other parties that have played an active role in developing the Indonesian capital market during 2005. We believe the Indonesian capital market will be well developed in the years ahead, and KPEI will be ready to become the central counterparty in the light of such a bright future.

Integrasi pasar modal internasional merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Sejumlah bursa efek di Eropa sudah semakin terintegrasi, sedangkan bursa-bursa di Asia sudah mulai mewacanakan hal yang sama. Oleh karena itu menjadi organisasi yang berkelas dunia merupakan syarat yang tidak bisa dihindarkan. Di tengah perubahan pasar yang semakin tidak mengenal batas, para investor akan menuntut suatu standar pelayanan yang sama di setiap negara.

Seperti langkah-langkah yang banyak dilakukan oleh lembaga sejenis di negara lain, KPEI akan terus mengembangkan aliansi strategis dengan lembaga pasar modal internasional. Kami memandang pentingnya keterlibatan KPEI dalam *working group* dan *task force* regional maupun global serta menjalin kerjasama dengan institusi sejenis di negara lain sebagai upaya mengembangkan diri menjadi mitra pengimbang sentral (*Central Counterparty*) yang berkelas dunia.

Penutup

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih kepada otoritas pasar modal, anggota kliring, pemegang saham, dewan komisaris, karyawan KPEI dan pihak-pihak lain yang telah ikut berperan serta memajukan industri pasar modal dalam negeri sepanjang tahun 2005. Kami yakin pasar modal Indonesia akan berkembang kian pesat di masa mendatang, dan KPEI akan senantiasa siap menjadi mitra pengimbang sentral dalam setiap perkembangan tersebut.



INARNO DJAJADI
President Director



HOESEN
Director

PRUDENCE

Core Value

KPEI REQUIRES EVERYONE IN THE COMPANY TO ADOPT THE PRINCIPLES OF RISK MANAGEMENT IN LINE WITH BEST PRACTICES, AND TO TAKE INTO ACCOUNT ALL IMPACTS OF EVERY ACTION AND DECISION.





KPEI MENYADARI BAHWA SEMUA PIHAK DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN HARUS MEMPERTIMBANGKAN DAMPAK DARI SETIAP TINDAKAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN, SERTA MENERAPKAN KAJIDAH PENGELOLAAN RISIKO DENGAN BAIK.

FINANCIAL

Analysis

Operating Revenue

The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) was established on August 5, 1996, to provide clearing and guarantee services for the settlement of transactions in Indonesian stock exchanges. With paid-up capital of Rp 15 billion, KPEI is jointly-owned by the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange with 9% and 10% shareholdings, respectively.

KPEI generates its operating revenues from clearing fees accrued based on transactions at the Jakarta Stock Exchange at 0.00975% of the transaction value, from clearing fees on futures index transactions at the Surabaya Stock Exchange at Rp 7,000 (LQ45 index), Rp 21,250 (DJIA index) and Rp 6,250 (XLJPN index) for every transaction that results in an open position, and from information service fees (message sent via SMS).

In 2005, the daily average transaction value at the Jakarta Stock Exchange amounted to Rp 1.67 trillion, an increase of 63% from the daily average transaction value in 2004 of Rp 1.024 trillion. As a result, revenue from clearing fees also increased by 43%, from Rp 51.544 billion in 2004 to Rp 73.717 billion in 2005.

Operating Expenses

- Operating expenses amounted to Rp 37.863 billion in 2005, an increase of Rp 3.383 billion or 10% from Rp 34.480 billion in 2004
- Personnel expenses amounted to Rp 16.575 billion, an increase of Rp 4.325 billion or 35% from Rp 12.250 billion in 2004.
- General and administrative expenses amounted to Rp 5.994 billion in 2005, an increase of Rp 51 million or 1% from Rp 5.943 billion in 2004.
- Information technology maintenance expenses amounted to Rp 4.463 billion in 2005, a decline of Rp 989 million or 18% from Rp 5.452 billion in 2004.

Pendapatan Usaha

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan pada tanggal 5 Agustus 1996 untuk memberikan layanan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa di Indonesia. Dengan modal disetor Rp 15 miliar, KPEI dimiliki bersama oleh PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya, masing-masing dengan kepemilikan 90% dan 10%.

Pendapatan KPEI diperoleh dari pendapatan jasa kliring atas penyelesaian transaksi di Bursa Efek Jakarta, yaitu sebesar 0,00975% dari nilai transaksi, serta pendapatan jasa kliring atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) di Bursa Efek Surabaya sebesar Rp 7.000 (KBIE LQ45), Rp21.250 (KBIE DJIA), Rp 6.250 (KBIE Titan 100) per kontrak dan jasa pengiriman informasi (pengiriman informasi melalui SMS).

Pada tahun 2005 nilai transaksi harian di Bursa Efek Jakarta adalah Rp 1,67 triliun, meningkat 63% dari Rp 1,024 triliun pada tahun 2004. Kenaikan nilai transaksi harian ini telah meningkatkan pendapatan usaha sebesar 43% dari Rp 51,544 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 73,717 miliar pada tahun 2005.

Beban Usaha

- Beban Usaha sebesar Rp 37,863 miliar pada tahun 2005, meningkat sebesar Rp 3,383 miliar atau 10% dari Rp 34,480 miliar pada tahun 2004.
- Beban Personalia sebesar Rp 16,575 miliar pada tahun 2005, meningkat Rp 4,325 miliar atau 35% dari Rp 12,250 miliar pada tahun 2004.
- Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp 5,994 miliar pada tahun 2005, naik sebesar Rp 51 juta atau 1% dari Rp 5,943 miliar pada tahun 2004.
- Beban Pemeliharaan Teknologi Informasi sebesar Rp 4,463 miliar pada tahun 2005, turun sebesar Rp 989 juta atau 18% dari Rp 5,452 miliar pada tahun 2004.



- Rent expenses amounted to Rp 1.426 billion in 2005, relatively unchanged from the similar figure of 2004.
- Depreciation expenses amounted to Rp 2.931 billion, a decline of Rp 3.312 billion or 53% from Rp 6.243 billion in 2004.
- Business development expenses amounted to Rp 6.474 billion, an increase of Rp 3.308 billion or 104% from Rp 3.166 billion in 2004.

Operating Income (Loss)

As a result of the aforementioned revenues and expenses, KPEI posted an operating income of Rp 35.854 billion in 2005, which represented an improvement of Rp 18.790 billion or 110% from the operating income posted in 2004 of Rp 17.064 billion.

Other Income and Expenses

Other income (net) registered an increase of Rp 2.246 billion, or 61%, from Rp 3.692 billion in 2004 to Rp 5.938 billion in 2005.

Income Before Tax

After the calculation for other income (net), KPEI posted an income before tax of Rp 41.792 billion in 2005, which represented an increase of Rp 21.036 billion, or 101%, from income before tax of Rp 20.756 billion posted in 2004.

Net Income

After accounting for income tax expenses of Rp 12.859 billion in 2005, the net income in 2005 amounted to Rp 28.933 billion, which represented an increase of Rp 14.797 billion, or 105%, from net income of Rp 14.136 billion posted in 2004.

- Beban Sewa sebesar Rp 1,426 miliar pada tahun 2005, relatif tidak berubah dari posisi tahun 2004.
- Beban Penyusutan sebesar Rp 2,931 miliar pada tahun 2005, turun sebesar Rp 3,312 miliar atau 53% dari Rp 6,243 miliar pada tahun 2004.
- Beban Pengembangan Usaha sebesar Rp 6,474 miliar pada tahun 2005 meningkat sebesar Rp 3,308 miliar atau 104% dari Rp 3,166 miliar pada tahun 2004.

Laba (Rugi) Usaha

Dengan realisasi pendapatan dan beban usaha sebagaimana diuraikan sebelumnya, pada tahun 2005 tercatat laba usaha sebesar Rp 35,854 miliar, sedangkan pada tahun 2004 tercatat laba usaha sebesar Rp 17,064 miliar. Dengan demikian laba usaha naik sebesar Rp 18,790 miliar atau 110% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan/Beban Lain

Pendapatan/Beban Lain mencatat kenaikan sebesar Rp 2,246 miliar atau 61% dari Rp 3,692 pada tahun 2004 menjadi Rp 5,938 miliar pada tahun 2005.

Laba Sebelum Pajak

Setelah memperhitungkan pendapatan/beban lain, maka pada tahun 2005 tercatat laba sebelum pajak sebesar Rp 41,792 miliar, sedangkan pada tahun 2004 tercatat laba sebelum pajak sebesar Rp 20,756 miliar, naik sebesar Rp 21,036 miliar atau 101% dari tahun sebelumnya.

Laba Bersih

Dengan memperhitungkan beban pajak penghasilan sebesar Rp 12,859 miliar pada tahun 2005, diperoleh laba bersih sebesar Rp 28,933 miliar, sedangkan laba bersih pada tahun 2004 tercatat sebesar Rp 14,136 miliar, naik sebesar Rp 14,797 miliar atau 105%.

FELLOWSHIP

Core Value

KPEI CONTINUOUSLY
NURTURES STRONG
TEAMMANSHIP, AS WELL AS
MUTUAL SUPPORT AND RESPECT.



KPEI SENANTIASA
MENUMBUHKAN KERJASAMA
TIM YANG ERAT, BERSIKAP
SALING MENDUKUNG DAN
SALING MENGHARGAI.



RESPONSIBILITY

for Financial Reporting

This Annual Report, including the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the management and has been signed by the respective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation, as follows:

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab manajemen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, dan ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:



INARNO DJAJADI
President Director



HOESEN
Director



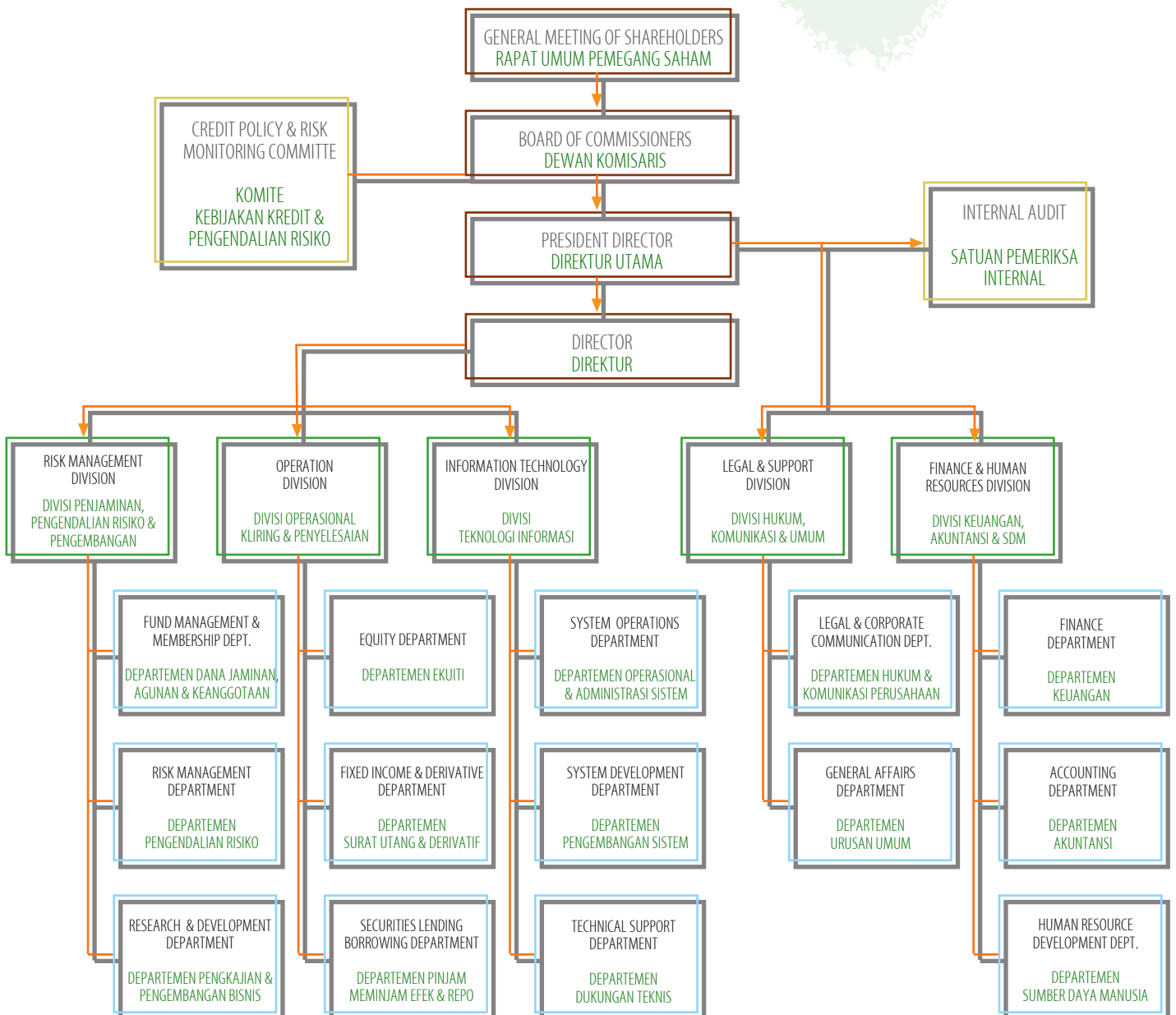
AGUS MUHAMMAD
President Commissioner



FARID HARIANTO
Commissioner

CORPORATE Information

COMPANY STRUCTURE





AGUS MUHAMMAD
President Commissioner

Agus Muhammad has been KPEI President Commissioner since 2001. He has been with the Indonesian Government for more than 29 years, and concurrently serves as the Inspector General of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia since 2002. He started his career as an Accounting Auditor with the National Gas and Oil Company in 1977 and over the years has assumed many other positions of accounting responsibility with the Indonesian Government, including Director of Market Institutions and Trading Bureau; and Director of Investment Management and Research Bureau, with the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam). He holds a degree in Accountancy from the Gadjah Mada University, Yogyakarta, and Master degree in Accountancy from the Southern Illinois University, USA.

Agus Muhammad menjabat Komisaris Utama KPEI sejak 2001. Lebih dari 29 tahun beliau mengabdikan diri untuk Pemerintah Republik Indonesia, dan saat ini menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Keuangan RI sejak tahun 2002. Karir beliau dimulai dengan menjabat sebagai Auditor Perusahaan Minyak dan Gas Negara pada tahun 1977, dan itulah awal kepercayaan bagi beliau untuk menjalankan tugas yang berkenaan dengan Akuntansi di kalangan Pemerintah Indonesia termasuk: Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek, serta Kepala Biro Pengelolaan Investasi dan Riset di Bapepam. Gelar kesarjanaannya di bidang akuntansi diperoleh dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta serta gelar Master di bidang akuntansi dari Southern Illinois University, Amerika Serikat.

BOARD OF Commissioners

Farid Harianto has been the Commissioner of KPEI since 1998. He has been a Director with the PPM Institute (1989–1993), Senior Researcher, University of Indonesia (1990–1993), and Guest Professor of CIS University, Toronto (1993–1995). He was also the President Director of the credit rating agency: Pefindo (1995–1998); Commissioner of Pefindo (1998–2001); and Deputy Head, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), (1998–2000). He is also a Corporate Finance Consultant in his personal capacity. He holds a bachelor degree from the Bandung Institute of Technology, and has both a Master degree and a Ph.D. from the University of Pennsylvania, USA.

Farid Harianto menjabat sebagai Komisaris KPEI sejak 1998. Beliau pernah menjabat sebagai direktur Lembaga PPM (1989-1993); Peneliti Senior Universitas Indonesia (1990-1993), serta Dosen Tamu CIS University, Toronto (1993-1995). Beliau juga pernah menjadi Direktur Utama PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo, 1995-1998), Anggota Komisaris Pefindo (1998-2001), dan Deputi Ketua BPPN (1998-2000). Selain itu beliau saat ini adalah konsultan di bidang *Corporate Finance*. Gelar kesarjanaan diperoleh beliau dari Institut Teknologi Bandung, sedangkan gelar Master dan Doktoral diperoleh dari University of Pennsylvania, Amerika Serikat.



FARID HARIANTO
Commissioner



INARNO DJAJADI
President Director

Inarno Djajadi has been the President Director since June 2003. Having over seventeen years of experience in securities and finance, he first began his career as a Money Market and Capital Market Dealer with PT Bank Uppindo (1989–1991). Thereafter, Mr. Djajadi held the Director positions in several securities companies, including PT Aspac Uppindo Sekuritas (1991–1997), PT Mitra Duta Sekuritas (1997–1999), PT Widari Securities (1999), and was the President Director of PT Madani Securities (2000–2003). He has a degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Inarno Djajadi menjabat sebagai Direktur Utama KPEI sejak Juni 2003. Perjalanan karir beliau di bidang sekuritas dan keuangan selama 17 tahun diawali dengan posisi sebagai Dealer Pasar Uang dan Pasar Modal pada PT Bank Uppindo (1989–1991). Sejak itu beliau pernah beberapa kali menjabat sebagai direktur di beberapa perusahaan sekuritas seperti: PT Aspac Uppindo Sekuritas (1991–1997), PT Mitra Duta Sekuritas (1997–1999), PT Widari Securities (1999), dan Direktur Utama PT Madani Securities (2000–2003). Gelar kesarjanaan di bidang ekonomi beliau raih dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

BOARD OF Directors

Hoesen has become the Director since June 2005. His career in capital markets started in 1993 when he left his position as a Coordinator, Researcher, and Program Methodologist of an NGO. He started his career as the Assistant Manager at PT Kustodian Depositori Efek Indonesia (1993–1996) and followed by the Division Head of Guarantee and Risk Management at PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (1996–2005). He acquired a bachelor degree in agriculture from Padjadjaran University, Bandung and Magister of Management degree from the Pelita Harapan University, Jakarta.



HOESEN
Director

Jabatan sebagai Direktur KPEI diemban oleh Hoesen sejak Juni 2005. Awal karier Beliau di industri pasar modal dimulai pada tahun 1993 mengikuti kepindahannya sebagai *Coordinator, Researcher and Program Methodologist* di salah satu LSM. Meniti karier dari Assistant Manager di PT Kustodian Depositori Efek Indonesia (1993–1996) berlanjut sebagai Kepala Divisi Penjaminan dan Pengendalian Risiko di PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (1996–2005). Beliau memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Pertanian dari Universitas Padjadjaran, Bandung dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta.

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.



PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia

FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.